

Submitted 15 Agustus 2022
Accepted 30 Agustus 2022

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SPIRITUAL CANDI PURWO KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

SPIRITUAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY PURWO TEMPLE BANYUWANGI REGENCY, EAST JAVA

Fitri Widyana Jayanti

Diploma 4 Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

fitriwidaya2801@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Banyuwangi terlihat dari banyaknya destinasi wisata baru yang muncul. Tidak hanya wisata alam dan buatan, melainkan wisata spiritual juga merupakan tempat destinasi wisata minat khusus yang dikembangkan sebagai pariwisata di Banyuwangi. Wisata spiritual di Banyuwangi dikembangkan berdasarkan banyaknya peninggalan sejarah yang masih diyakini kebenarannya salah satunya adalah Candi Purwo yang terletak di Dusun Pondokasem, Desa Kedungasri, Banyuwangi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta strategi alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT untuk pembahasan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat 5 informan yang terdiri dari Kepala Desa Kedungasri, Ketua Pengelola Candi Purwo, Pemangku Candi Purwo, RT Desa Pondokasem, serta perwakilan masyarakat Dusun Pondokasem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagai kekuatan dan kelemahan Candi Purwo berupa adanya sebuah candi, pelestarian adat dan budaya, kegiatan khusus yang diselenggarakan, papan penunjuk jalan serta wisata alam sebagai faktor pendukung (kekuatan). Faktor penghambat (kelemahan) berupa jauh dari pusat kota, kurangnya dana, kurangnya kesadaran dari pemerintah, belum adanya pemasaran, dan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata. Selain itu, terdapat strategi alternatif dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo salah satunya adalah penambahan atraksi wisata yang akan menambah

minat kunjung wisatawan dan pengembangan wisata spiritual dengan memenuhi pilar 4A utama untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Spiritual, Atraksi Wisata.

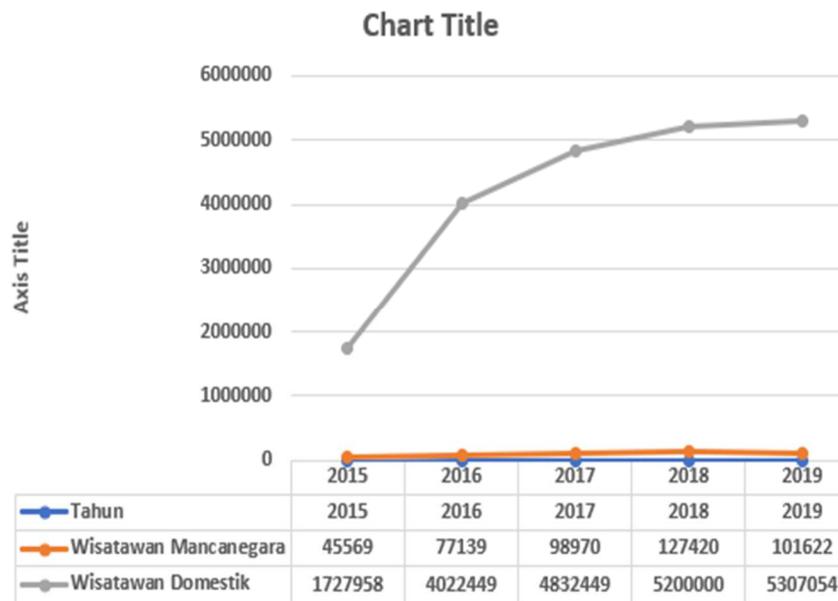
ABSTRACT

The development of tourism in Banyuwangi can be seen from the many new tourist destinations that have emerged. Not only natural and artificial tourism, but spiritual tourism is also a special interest tourist destination developed as tourism in Banyuwangi. Spiritual tourism in Banyuwangi was developed based on the many historical relics that are still believed to be true, one of which is Purwo Temple which is located in Pondokasem Hamlet, Kedungasri Village, Banyuwangi. This study aims to determine the supporting and inhibiting factors as well as alternative strategies that can be carried out in an effort to develop spiritual tourism at Purwo Temple Banyuwangi. This study uses a descriptive qualitative research method with a SWOT analysis approach to discuss the formulation of the problem. The data collection technique used in this research is the technique of observation, interviews and documentation. In this study, there were 5 informants consisting of the Head of Kedungasri Village, Head of Purwo Temple Management, Purwo Temple Administrators, RT Pondokasem Village, as well as representatives of the Pondokasem Hamlet community. The results of this study indicate that there are supporting and inhibiting factors as strengths and weaknesses of Purwo Temple in the form of a temple, preservation of customs and culture, special activities held, signposts and nature tourism as supporting factors (strengths). The inhibiting factors (weaknesses) are being far from the city center, lack of funds, lack of awareness from the government, lack of marketing, and public awareness about tourism. In addition, there are alternative strategies in efforts to develop spiritual tourism at Purwo Temple, one of which is the addition of tourist attractions that will increase tourist interest in visiting and developing spiritual tourism by fulfilling the main 4A pillars to provide comfort for visitors.

Keywords: Development Strategy, Spiritual Tourism, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Banyuwangi dapat terlihat dengan semakin banyaknya destinasi wisata yang muncul. Banyuwangi merupakan Kabupaten yang berada di ujung timur Provinsi Jawa Timur. Terdapat banyak panorama alam seperti gunung, pantai dan hutan yang indah membentang dari wilayah utara, timur hingga selatan. Salah satu obyek wisata yang terkenal di Banyuwangi adalah Kawah Ijen yang berada di puncak gunung Ijen. Banyuwangi menjadi salah satu Kabupaten di Indonesia yang menarik untuk dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Bupati Azwar Anas dan Kepala Dinas Pariwisata Banyuwangi membuat rangkaian kegiatan festival setiap tahunnya dengan tujuan untuk melestarikan budaya dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Banyuwangi. Seperti *Banyuwangi Ethno Carnival*, *Festival Gandrung Sewu*, *Banyuwangi International BMX*, *International Tour de Ijen*, *Festival Ngopi Sepuluh Ewu*, *Kebo-keboan Suku Osing* dan *Ijen Summer Jazz*. Selain itu, Banyuwangi juga memiliki banyak kesenian. Salah satu kesenian khas Banyuwangi adalah Gandrung, yaitu tarian khas untuk menyambut para tamu. Tarian ini juga telah dijadikan maskot pariwisata Banyuwangi, tidak hanya mascot pariwisata namun banyuwangi sudah sangat identik dengan gandrung. Bahkan Kota Banyuwangi sendiri biasa dijuluki dengan Kota Gandrung.

Selain keindahan alam dan kesenian budaya, Banyuwangi juga memiliki banyak peninggalan sejarah kerajaan yang menjadi salah satu wisata minat khusus yaitu wisata spritual. Pariwisata spritual menurut Smith & Kelly (dalam Seruni Dinitri 2018) memberikan gambaran bahwa wisata spritual adalah semua jenis kegiatan dan perlakuan berwisata yang bertujuan untuk merelaxasi badan dan pikiran, merawat dan meningkatkan daya tubuh serta pikiran dan jiwa.

Salah satu peninggalan sejarah yang ada di Banyuwangi adalah Candi Purwo yang merupakan sangat diyakini sebagai tonggak sejarah kesatuan Nusantara. Kabar Banyuwangi (2016) melalui situsnya menyebutkan bahwa Candi Purwo berada di Kawasan Perhutani KPH Banyuwangi

Selatan dan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP), yang dibangun pada tahun 1996. Candi Purwo yang berada di Dusun Pondok Asem, Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo belum banyak dikenal. Bila ada yang datang, umumnya adalah umat Hindu yang akan bersembahyang. Menurut data kependudukan Desa Kedungasri tahun 2020, mayoritas penduduk Desa Kedungasri memeluk keyakinan agama islam yaitu sebanyak 69%. Kemudian pada urutan kedua yaitu memeluk agama hindu sebanyak 26%. Meski mayoritas masyarakat Desa Kedungasri beragama islam, akan tetapi toleransi untuk melestarikan kebudayaan dan adat istiadat di Desa Kedungasri dilaksanakan dengan gotong royong. Sepertihalnya dalam pembangunan jalan menuju Candi Purwo, tidak hanya masyarakat beragama hindu melainkan masyarakat beragama lain turut membantu dengan lokasi yang berada di tengah hutan, candi ini memiliki panorama yang sangat indah. Candi Purwo berada di tengah-tengah hutan bakau yang masih asri dan alami, dikelilingi rimbunan pohon bakau, aliran teluk Pangpang serta pemandangan gunung sembulung yang menambah keindahan panoramanya, dengan ini Candi Purwo dikembangkan menjadi tempat wisata.

Untuk mengembangkan Candi Purwo sebagai objek wisata spiritual, dibutuhkan upaya pengembangan yang meliputi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Anciliary*). Kondisi faktual terkait Candi Purwo menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi pengembangan khususnya akses dan fasilitas penunjang wisatanya untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang untuk melakukan kegiatan keagamaan ataupun hanya untuk menikmati pemandangan. Maka, sangat diperlukan sebuah strategi pengembangan yang komprehensif agar pengembangan Candi Purwo sebagai objek wisata spiritual di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur terarah dan memenuhi harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata spiritual Candi Purwo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata spiritual Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata spiritual Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi strategi pengembangan wisata Spiritual Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk pengaplikasian terori-teori pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai strategi pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

2. Bagi Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, dan dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional.

3. Bagi Candi Purwo dan Daerah Sekitar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi atau acuan oleh Candi Purwo dan daerah sekitar candizw dalam pengembangan wisata khususnya wisata spiritual Candi Purwo, agar dapat menarik minat kunjungan wisatawan.

Strategi

Porter (dalam Rachmat, 2014:6) mengemukakan makna yang sangat penting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing dalam satu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Artinya, strategi dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam satu industri berbeda dengan lainnya, karena masing-masing perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama. Menurut penulis, strategi merupakan sebuah rencana atau tindakan yang dilakukan , pembuatan suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapai tujuan suatu organisasi guna memperoleh keunggulan dalam bersaing.

Pengembangan

Menurut Nadler (Hardjana,2011:11) pengembangan adalah aktivitas atau kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperkuat kemungkinan untuk dapat meningkatkan kinerja. Pengembangan adalah suatu usaha untuk peningkatkan dari segi kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan ataupun melalui pendidikan dan pelatihan.

Pariwisata

Bahwa sebenarnya pariwisata merupakan suatu proses bepergian sementara seseorang dari satu tempat menuju tempat lain di luar tempat

tinggalnya. Dorongan dari berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain untuk menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Kurniawan, 2015). Pariwisata menurut penulis adalah kegiatan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu pendek dengan tujuan untuk berlibur atau berpariwisata.

Pariwisata Spiritual

Smith & Kelly dalam (Dinitri, 2018) memberikan gambaran bahwa yang dimaksud wisata spiritual adalah segala jenis aktifitas dan atau perlakuan berwisata yang bertujuan untuk mengembangkan, merawat dan meningkatkan badan, pikiran dan jiwa. Wisata spiritual merupakan salah satu jenis wisata yang dilandasi oleh dorongan yang terkait dengan spiritualitas. Pariwisata dewasa ini bukan saja terkait dengan pengalaman yang bersifat fisik. Akan tetapi pengalaman yang bersifat spiritual yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup orang yang melakukan perjalanan tersebut. *Spiritual tourism* merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkualitas untuk dikembangkan karena dalam prakteknya sangat menghargai budaya lokal, mencintai alam dan lingkungan serta sebagian besar wisatawannya berasal dari kalangan terdidik (Pitana, 2012).

Konsep 4A

Menurut Suwena dan Wydiatmaja (2010: 86-87) bahwa kebutuhan dan pelayanan Daerah Tujuan Wisata (DTW) harus terdapat dukungan dari empat komponen utama dengan istilah "4A" yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary* (fasilitas umum).

1. Atraksi (*Attraction*)

Menurut Suwena (2010:88) maksud dari atraksi atau objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Accessibility atau aksesibilitas merupakan sarana yang telah memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju ke daerah tujuan wisata, tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai tujuan wisata, tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah lokasi wisata dan lainnya (Hadiwijoyo, 2012: 96).

3. Amenitas (*Amenity*)

Sugiama (2011) menjelaskan bahwa *amenity* atau amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi wisata. Kebutuhan tersebut di antara lain adalah sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan tempat perbelanjaan.

4. Fasilitas Tambahan (*Ancillary*)

Sugiama (2011) menerangkan bahwa *ancillary* atau fasilitas pendukung adalah mencakup dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis data deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Data deskriptif kualitatif yang digunakan merupakan data dari sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara terhadap informan yang terlibat dalam pengelolaan Candi Purwo. Kemudian data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari membaca sumber-sumber literatur, buku-buku, jurnal serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sesuai dengan materi penelitian. Karena data yang digunakan adalah data yang bersifat deskriptif kualitatif, bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 teknik. Teknik pertama adalah Teknik observasi guna melihat sendiri serta mengamati Candi Purwo secara langsung. Teknik kedua adalah teknik wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab kepada narasumber-narasumber seperti Pemangku dan Pengelola Candi Purwo, Kepala Desa Kedungasri dan perwakilan masyarakat Dusun Pondokasem. dan Teknik terakhir adalah teknik dokumentasi yang akan menggunakan adalah sumber-sumber data literatur berupa laporan hasil penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal terkait serta data dokumentasi berupa jumlah kunjungan dari pengelola.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan SWOT yang dimiliki Candi Purwo. Menurut Freddy (2013) menyatakan bahwa analisa SWOT yang didasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui informasi serta menguraikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan dari Candi Purwo serta dapat mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata spiritual serta digunakan untuk menguraikan pendapat strategi alternatif apa saja yang dapat dilakukan oleh Candi Purwo dalam usaha pengembangan wisata spiritual dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Candi Purwo

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bejo selaku ketua Pengelola Candi Purwo, Candi Purwo terletak di tengah-tengah hutan bakau dengan luas sekitar 500m² dengan tinggi candi 17meter, lebar 5 x 5 meter. Didalam Candi Purwo memiliki 3 linggih lingga dengan 7 palih dan 7 tingkat stupa melambangkan sapta atma yaitu 7 sapta loka alam atas dan 7 sapta petala alam bawah. Terdapat patung Sabdapalon yang merupakan perwujudan dari betoro guru yang diyakini memberikan anugerah, ilmu pengetahuan, keselamatan, Kesehatan, wejangan, dan menjaga masyarakat Nusantara. Kemudian ada patung Hanoman murni yang merupakan perwujudan dari Awetara Wisnu yang diyakini sebagai makhluk penegak keadilan dan memberikan kedamaian dunia.



Gambar 2. Candi Purwo

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Spiritual Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Potensi secara fisik yang dimiliki adalah sebagai tempat sakral dan suci yaitu sebuah bangunan Candi. Menurut Bapak Romo Mangku Wagiman selaku Pemangku Candi Purwo, Candi Purwo merupakan tempat persembahyangan para umat hindu sekitar. Selain itu juga merupakan tempat pemujaan bersifat umum yang berarti siapapun, beragama apapun dan kepercayaan apapun yang dianut boleh melakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing dikarenakan sesuai dengan amanah Prabu Brawijaya, keturunan Nusantara terdiri dari banyaknya kepercayaan yang bersatu. Candi Purwo tersebut dibangun berdasarkan sejarah dan wangsit yang diterima oleh warga Bari Bali yang diyakini bahwa Candi Purwo tersebut akan menjadi tonggak persatuan masyarakat Nusantara.

Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo sebagai berikut:

- Adanya sebuah candi sebagai tempat untuk sembahyang.
- Tingginya keinginan masyarakat untuk melestarikan adat dan budaya Candi Purwo.
- Adanya kegiatan khusus seperti ritual dan upacara yang diselenggarakan.
- Adanya papan penunjuk jalan menuju Candi Purwo.
- Adanya pemandangan wisata alam yang sangat indah.

Faktor Penghambat

Terdapat faktor penghambat dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo sebagai berikut:

- Lokasi yang jauh dari pusat Kota.
- Kurangnya dana dalam upaya pengembangan seperti pembangunan fasilitas-fasilitas umum, serta upaya perbaikan atau renovasi akses menuju Candi Purwo.
- Kesadaran dari pemerintah dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo.
- Belum adanya strategi pemasaran atau promosi yang dilakukan
- Kurangnya kesadaran masyarakat lokal mengenai pariwisata.

FAKTOR INTERNAL

Produk Wisata

Bentuk nyata dari produk wisata spiritual di Candi Purwo adalah bangunan candi yang dibangun dengan kekuatan sejarahnya. Candi Purwo merupakan Candi sakral yang digunakan para umat hindu kejawen beribadat. Tidak hanya umat beraga hindu kejawen, melainkan umat hindu dari adat dan budaya lain datang dan bersembahyang di Candi Purwo.

Setiap purnama ketiga, Candi Purwo mengadakan sebuah ritual yang dilengkapi dengan tarian-tarian adat Banyuwangi. Hal ini bertujuan untuk selain memperingati purnama ketiga yang diyakini sebagai perjanjian kembalinya Prabu Brawijaya dan Sabdapalon, juga sebagai pelestarian adat dan budaya yang ada di Candi Purwo. Selain itu, Candi Purwo lokasinya berada di tengah-tengah rimbunan hutan bakau menjadikan Candi Purwo terlihat indah. Tidak hanya hutan bakau, Candi Purwo memiliki pemandangan wisata alam indah lainnya. Dengan pemandangan Teluk Pangpang dan Gunung Sembulung yang terlihat dari kejauhan dapat dijadikan sebagai potensi wisata alam yang ada di Candi Purwo.

Sumber Daya Manusia

Dalam kegiatan yang diselenggarakan di Candi Purwo, hampir seluruh masyarakat Dusun Pondok Asem ikut berpartisipasi. Ada yang membersihkan Candi Purwo dan menyiapkan kebutuhan sebelum penyelenggaraan, adapula yang menyiapkan makanan atau sajian untuk terselenggaranya kegiatan tersebut. Biasanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dilengkapi dengan tampilan tarian khas Banyuwangi yang di tampilkan oleh muda-mudi asli Dusun Podok Asem. Hal ini memperlihatkan kekompakan yang dimiliki masyarakat sekitar Candi Purwo dalam menyelenggarakan kegiatan ritual atau upacara.

Pelestarian Budaya

Candi Purwo memiliki kegaitan selain persembahyangan dan upacara-upacara. Kegiatan tersebut adalah ritual Candi Purwo yang diselenggarakan setiap purnama ketiga yang dilakukan oleh umat hindu kejawen. Biasanya dilengkapi dengan tarian-tarian adat daerah Bannyuwangi dan sajian makanan biasanya di sebut "ingkung" yang merupakan hidangan masakan ayam utuh. Inkung merupakan makanan sakral yang sudah ada sejak kerajaan Jawa yang diyakini sebagai pemanjatan doa. Tidak hanya agama hindu yang menyediakan ingkung dalam ritual atau kegiatan, melainkan agama lain selain hindu yang masih melekat dengan adat kejawen juga membuat ingkung sebagai sesaji dalam kegiatan tasyakuran atau kegiatan beragama lainnya. Dengan ini terlihat masih kentalnya adat dan budaya yang masi dilestarikan oleh masyarakat sekitar Candi Purwo

Pengembangan Pariwisata

Candi Purwo belum lengkap memiliki keempat pilar tersebut dari segi *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Akses jalan menuju Candi Purwo sangat diperlukan untuk pembaharuan. Jalan terbuat dari gundukan tanah yang sudah putus diakibatkan oleh hujan deras dimusim hujan pada bulan Januari-april lalu. Tempat penyedia makanan dan minuman seperti toko dan warung tidak terlihat di sekitar Candi Purwo. Ada beberapa toko yang menyediakan makanan dan minuman akan tetapi jarak dari Candi Purwo relatif jauh.

Kurangnya ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan. Di kawasan Candi Purwo itu sendiri tidak memiliki area parkir khusus untuk para wisatawan ataupun pengunjung, hanya memanfaatkan halaman rumah penduduk sekitar dengan izin pemilik halaman rumah tersebut. Selain itu juga, untuk fasilitas umum lainnya seperti toilet untuk wisatawan menggunakan toilet warga sekitar Candi Purwo. Tersedianya 1 toilet letaknya dekat dengan Candi Purwo namun sudah sangat usang dan tidak terawat. Kelemahan lainnya yaitu kurangnya dana yang dimiliki Candi Purwo untuk pembaharuan dikarenakan belum adanya upaya dari pemerintah untuk membantu pengembangan pariwisata di Candi Purwo.

Pemasaran

Candi Purwo belum melakukan penyebaran informasi di media cetak maupun media sosial pribadi sehingga mengakibatkan tidak adanya upaya mempromosikan Candi Purwo sebagai wisata spiritual.

Dana atau Keuangan

Candi Purwo yang berlokasi di Dunsun Pondok Asem, Desa kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi merupakan Candi yang berada di Kawasan Perhutani Banyuwangi Selatan dan Taman Nasional Alas Purwo. Maka sumber modal untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang wisata berasal dari anggaran pemerintah. Pembangunan untuk pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo membutuhkan anggaran yang cukup besar dilihat dari belum tersedianya fasilitas umum untuk wisatawan dan akses jalan yang harus diperbarui. Namun hingga saat ini belum adanya upaya dari pemerintah untuk penataan pariwisata di Candi Purwo. Sebelumnya untuk pembuatan akses jalan yang di bangun pada tahun 2010, Bapak Bejo selaku ketua pengelola Candi Purwo harus meminta sumbangan dana dari Bali. Dengan hal ini, permasalahan tersebut dapat menjadi penghambat pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo.

FAKTOR EKSTERNAL

Peningkatan Konsumen

Wisatawan merupakan konsumen dalam bidang industri pariwisata. Pengembangan wisata spiritual akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan beragama hindu dari seluruh Indonesia untuk sembahyang di Candi Purwo. Selain itu, pemanfaatan wisata alam yang ada di Candi Purwo dapat dikembangkan dengan penambahan atraksi seperti pembuatan jalan stapak dari kayu yang mengelilingi Candi Purwo. Dapat pula permainan perahu kano di sekitaran rimbunan pohon bakau diwaktu air mangrove pasang. Dengan hal ini, dapat menambah minat wisatawan yang datang ke Candi Purwo selain umat beraga hindu melainkan semua wisatawan dengan keyakinan masing-masing untuk datang ke Candi Purwo.

Sosial Masyarakat

Peranan pengembangan wisata spiritual terhadap masyarakat sekitar kawasan Candi Purwo memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan berkembangnya wisata spiritual di Candi Purwo, masyarakat sekitar dapat menyediakan barang dagang dan jasa seperti, menjual makanan ringan dan makanan berat serta berbagai jenis minuman, penyewaan perahu untuk bermain kano, menyediakan penginapan jika wisatawan ingin bermalam, dan penjualan souvenir atau cinderamata khas Candi Purwo. Dengan adanya kegiatan wisata ini sangat membantu mendapatkan pendapatan lebih bagi masyarakat sekitar Candi Purwo.

Pesaing

Persaingan usaha dalam industri pariwisata merupakan persaingan dari harga dan pengenalan produk baru. Namun persaingan di Kawasan Candi Purwo adalah banyaknya bangunan candi lain sebagai tempat peninggalan sejarah di Banyuwangi juga merupakan tempat persembahyangan umat beragama hindu yang memiliki bangunan yang tidak kalah megah, serta aksesnya sangat mudah dijangkau. Permasalahan ini menjadi salah satu ancaman bagi pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo.

Iklim

Perubahan iklim sangat berpengaruh pada Candi Purwo. Hal ini dikarenakan musim penghujan mengakibatkan akses jalan menuju Candi Purwo yang terbuat dari gundukan tanah menjadi licin dan becek bahkan putus akibat terjangan aliran air.

Pandemi

Pandemi merupakan penyebaran penyakit di wilayah yang sangat luas. Seperti pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. KCPEN (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional) dalam situs tanya jawabnya menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan yaitu coronavirus. Virus baru ini merupakan penyakit yang belum dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan sekarang menjadi sebuah pandemi di seluruh dunia.

Peraturan Pemerintah mengenai PSBB menyebabkan sangat terbatasnya pergerakan manusia untuk melakukan sebuah perjalanan dari satu tempat ketempat lain. Hal ini sangat berdampak buruk bagi industri pariwisata dunia termasuk Candi Purwo, Banyuwangi. Menurut Bapak Bejo selaku ketua Pengelola Candi Purwo, Penurunan kunjungan ke Candi Purwo sangat terlihat jelas. Bahwasanya sama sekali belum ada kunjungan dari daerah lain untuk sembahyang ke Candi Purwo. Warga Balipun yang merupakan pengunjung terbanyak di tahun-tahun sebelumnya belum terlihat lagi semenjak pandemi Covid-19 ini melanda Indonesia.

Strategi Pengembangan Wisata Spiritual Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

Dari hasil penelitian dapat teridentifikasi faktor pendukung dan penghambat sebagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Candi Purwo. Setelah teridentifikasi kekuatan dan kelemahan dari Candi Purwo, terdapat peluang dan ancaman yang terdapat pada

situasi Candi Purwo. Dengan teridentifikasinya kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Candi Purwo, penulis dapat menentukan strategi-strategi alternatif yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur seperti pada analisis SWOT tabel 4.1 sebagai berikut:

Table 1. Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya sebuah candi untuk kegiatan sembahyang. - Tingginya keinginan masyarakat untuk melestarikan adat dan budaya Candi Purwo. - Adanya kegiatan khusus yang diselenggarakan. - Adanya papan penunjuk arah menuju Candi Purwo memundahkan wisatawan untuk menemukan lokasi candi. - Adanya pemandangan wisata yang indah. 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang jauh dari pusat Kota. - Kurangnya dana dalam upaya pengembangan seperti pembangunan fasilitas-fasilitas. - Kesadaran dari Pemerintah dalam upaya pengembangan wisata Spiritual Candi Purwo. - Belum adanya strategi pemasaran atau promosi yang dilakukan - Kurangnya kesadaran masyarakat lokal mengenai pariwisata.
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan atraksi wisata untuk menambah minat kunjungan wisatawan ke Candi Purwo - Banyaknya wisatawan beragama hindu dari seluruh Indonesia yang datang berkunjung ke Candi Purwo - Banyaknya wisatawan beragama lain yang datang untuk melihat kemegahan dan sejarah Candi Purwo serta dapat menikmati 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan atraksi wisata di Candi Purwo dengan spot-spot foto menarik dengan memanfaatkan pemandangan hutan bakau. - Pembuatan cenderamata khas Candi Purwo. - Bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan Candi Purwo sebagai daya tarik wisata spriritual Banyuwangi. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pariwisata di Candi Purwo dengan memenuhi 4A pilar utama yaitu <i>attractio</i>), <i>accessibility</i>, <i>amenity ancillary</i>. - Memanfaatkan pemasaran melalui media sosial sebagai salah satu strategi untuk menarik minat kunjung wisatawan ke Candi Purwo.

<p>pemandangan alam sekitar candi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peralihan minat wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap wisata spiritual - Adanya kegiatan wisata akan menambah peluang kerja dan usaha masyarakat setempat. 		
<p>Trheats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya tempat peninggalan sejarah di Banyuwangi yang lokasi dan aksesnya mudah dijangkau - Lokasi Candi Purwo yang berada di tengah-tengah hutan bakau dan sangat dekat dengan teluk Pangpang terancam tergenang disaat air sedang pasang - Akses jalan yang terbuat dari tanah membuat jalan akan susah dilalui pada saat musim hujan - Banyak wisata spiritual di daerah lain yang tidak kalah menarik - Adanya pandemi Covid-19 yang berkelanjutan membuat kunjungan wisatawan semakin berkurang 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan <i>event</i> tahunan dengan menampilkan tokoh bersejarah dari Candi Purwo serta menampilkan tarian-tarian adat khas Banyuwangi. - Penerapan protokol Kesehatan di masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan dan pengajaran kepada masyarakat lokal mengenai pariwisata dan pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) di Candi Purwo.

Strategi SO

1. Penambahan Atraksi Wisata di Candi Purwo Dengan Spot-Spot Foto Menarik Dengan Memanfaatkan Pemandangan Hutan Bakau.

Penambahan atraksi wisata di Candi Purwo merupakan strategi dari adanya kekuatan serta pemanfaatan peluang untuk menambah minat kunjung wisatawan ke Candi Purwo. Penambahan daya tarik yang dimaksud dengan penambahan spot-spot foto yang *instagramabel*, jembatan kayu dan permainan kano mengintari pohon-pohon bakau. Dengan ini pengunjung Candi Purwo yang ingin melakukan sembahyang atau melaksanakan kegiatan upacara juga dapat menikmati atraksi wisata tersebut.

2. Pembuatan Cenderamata Khas Candi Purwo.

Pemanfaatan pariwisata di Candi Purwo dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar Candi Purwo. Dengan adanya pengunjung Candi Purwo yang berasal dari luar Banyuwangi seperti dari wilayah Jawa lainnya dan Bali, tidak menutup kemungkinan bahwa wisatawan tersebut ingin membeli cenderamata atau oleh-oleh sebagai kenang-kenangan. Cenderamata yang dimaksud seperti anyaman kayu berbentuk Candi Purwo, dan lukisan-lukisan yang menggambarkan Candi Purwo atau wayang sebagai pemeran Prabu Brawijaya dan Sabdapalon. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Candi Purwo selain sebagai petani dan nelayan.

3. Bekerjasama dengan Pemerintah dalam Pengembangan Candi Purwo Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual Banyuwangi.

Menjalin kerjasama dengan Pemerintah untuk dapat membantu dalam pembangunan pariwisata khususnya pada akses dan fasilitas di Candi Purwo agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Candi Purwo. Pembenahan aksesibilitas di Candi Purwo sangat dibutuhkan melihat kondisi jalan yang sudah sangat tidak layak untuk lalui. Fasilitas seperti toilet dan tempat parkir khusus pengunjung juga sangat penting untuk wisatawan.

Strategi WO

1. Pengembangan Pariwisata Di Candi Purwo Dengan Memenuhi 4A Pilar Utama Yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*.

Dalam sebuah pengembangan pariwisata, dibutuhkan 4A pilar Utama Pariwisata. 4A pilar yang dimaksud yaitu dengan pemanfaatan destinasi dengan penambahan atraksi wisata yang dibangun seperti permainan kano dan jembatan kayu yang mengintari pohon-pohon

bakau. Kemudian pembenahan akses jalan menuju Candi Purwo yang terlihat sudah buruk sangat penting untuk diperbaiki agar memudahkan wisatawan mengakses Candi Purwo. Selain itu, pembangunan fasilitas seperti toilet yang memadai, tempat parkir khusus pengunjung, serta penunjang lainnya seperti tempat penjual makanan dan minuman, penginapan dan penjual oleh-oleh seperti cinderamata khas Candi Purwo. Bdan yang terakhir dengan pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kedungasri yang dapat membantu dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo Banyuwangi. Hal ini dilakukan untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Candi Purwo.

2. Memanfaatkan Pemasaran Melalui Media Sosial Sebagai Salah Satu Strategi Untuk Menarik Minat Kunjung Wisatawan ke Candi Purwo.

Pemanfaatan media sosial dapat menjadi salah satu strategi alternatif dikarenakan hampir seluruh manusia di seluruh dunia menggunakan media sosial. Tidak hanya untuk kesenangan melainkan bisa untuk menjadi *platform* bisnis online. Mudahnya menggunakan media sosial dikarenakan media sosial dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta memiliki jangkauan yang sangat luas. Media sosial untuk kegiatan promosi biasanya dilakukan untuk menarik minat konsumen dan berkomunikasi langsung kepada konsumen. Dengan ini para pelaku pariwisata di Candi Purwo seperti pengelola dapat memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan Candi Purwo. Tidak hanya wisatawan dengan keyakinan agama hindu saja yang dapat berkunjung ke Candi Purwo melainkan wisatawan dengan keyakinan lain juga dapat mengetahui kemegahan dari Candi Purwo, sejarah dan keindahan alam sekitar Candi Purwo.

Strategi ST

1. Pembuatan *Event* Tahunan Dengan Menampilkan Tokoh Bersejarah dari Candi Purwo Serta Menampilkan tarian-tarian Adat Khas Banyuwangi.

Pembuatan event tahunan dapat dilakukan dengan memanfaatkan masyarakat Dusun Kedungasri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan event tahunan ini. Misalnya kegiatan event ini dilakukan seperti untuk memperingati hari pembangunan Candi Purwo yang dapat dilakukan dengan mempersembahkan drama cerita pendek mengenai Prabu Brawijaya dan Sabdapalon yang akhirnya berpisah dengan jalan masing-masing. Selain itu juga dapat mempersembahkan tarian-tarian adat atau karnaval di Dusun Pondokasem yang bertemakan Candi Purwo guna untuk melestarikan adat dan budaya Banyuwangi khususnya Candi Purwo.

2. Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan 3M Yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi jalannya pariwisata di dunia. Penyebaran virus yang sangat mudah menyebabkan kekhawatiran tersendiri untuk para wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Dengan ini, penerapan protokol Kesehatan wajib dilakukan untuk semua destinasi wisata. Penerapan protokol Kesehatan yang dapat dilakukan dengan menerapkan 3M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak. Candi Purwo wajib menerapkan strategi tersebut melihat kondisi saat ini pasien yang terpapar virus covid-19 semakin meningkat dengan menyediakan tempat pencuci tangan untuk wisatawan, menyediakan *handsanitizer*, mengecek suhu tubuh wisatawan dan mewajibkan untuk memakai masker.

Strategi WT

1. Pembinaan dan Pengajaran Kepada Masyarakat Lokal Mengenai Pariwisata dan Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Candi Purwo.

Pembinaan dan pengajaran kepada masyarakat lokal untuk memberikan kesadaran bahwa Candi Purwo memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk menambah dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Selain dengan pekerjaan utama sebagai petani dan nelayan, masyarakat lokal dapat terjun langsung dalam usaha pariwisata Candi Purwo. Pembinaan dan pengajaran yang dilakukan seperti memberikan pengetahuan tentang pariwisata, dampak apa saja yang akan terjadi dan usaha apa saja yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan pariwisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah potensi wisata spiritual pada Candi Purwo adalah dengan adanya sebuah Candi sebagai tempat pesembahyangan dan adanya kegiatan upacara-upacara yang dilakukan seperti odalan dan purnama ketiga. Selain itu terdapat potensi wisata alam seperti pemandangan pohon-pohon bakau yang dapat dimanfaatkan untuk menambah atraksi wisata. Dalam upaya pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo teridentifikasi faktor pendukung dan penghambat sebagai kekuatan dan kelemahan Candi Purwo. Kemudian dari kekuatan dan kelemahan tersebut teridentifikasi peluang dan ancaman yang terdapat. Dari hasil analisis SWOT yang telah teridentifikasi, maka dapat yang dapat dilakukan dalam upaya

pengembangan wisata spiritual di Candi Purwo. Strategi-strategi tersebut akan membantu pengelola Candi Purwo untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Candi Purwo. Selain untuk sembahyang dan kegiatan upacara juga dapat menikmati atraksi wisata yang telah disuguhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarker, David. (2013). *Manajemen Pemasaran Strategis*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Aksara Siagian. Sondang P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari Zinal Ridho. (2013). *Perilaku Konsumen*. Citra Books Indonesia : Palembang.
- Rengkuti, Freddy. (2011). *SWOT Balance Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bilung, Septinor. (2016). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda Pada Cv. Semoga Jaya Di Area Muara Wahau : Kabupaten Kutai Timur.
- Dinitri, Seruni. (2018). *Potensi Pengembangan Wisata Spiritual di Kampung Budaya Sindangbarang Bogor*. Jakarta : Universitas Bunda Mulia.
- Afandi, Usman. (2020). *2019, Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi Capai 5,4 Juta*.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/284044-2019-kunjungan-wisatawan-ke-banyuwangi-capai-54-juta> (diakses pada 18 April 2020).
- KCPPEN. (2021). *Tanya Jawab*. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=2> (diakses pada 23 April 2022)